

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Sejarah MAN Kotabaru

MA GUPPI / MAN Kotabaru Didirikan pada tanggal 1 Februari 1977 oleh Lembaga Pendidikan Islam yang bernama GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) yang diketuai oleh KH. Kusairin Imansyah (Alm). Selanjutnya digantikan oleh H. As'ad Basran (Alm) dan H. Husaini Suriansyah.

Kepala MA GUPPI Pertama adalah Rahmad M (Alm) dengan lokasi madrasah menempati bekas gedung sekolah SKKP beralamat di Jln. Sisingamangaraja Kotabaru / Sekarang Kantor Telkom).

Pada tahun 1980 MA GUPPI dipimpin oleh Drs. UU Muzafar dengan lokasi Madrasah pindah ke Jln. Veteran KM. 2 Kotabaru menempati gedung PGAN 4th yang sudah tidak terpakai lagi karena PGAN 4th lebur menjadi MTSN 1 dan menempati gedung baru di jalan H. Agussalim Kotabaru. Seiring perkembangan waktu MA GUPPI mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang membanggakan hal ini selain siswanya terus bertambah juga didukung oleh Guru-guru honorer yang sebagian besar berasal dari karyawan Departemen Agama dan Pengadilan Agama Kotabaru yang tulus membantu mengajar seperti Drs. Aus Sutisna, Drs. Jayamadi Babas, Drs. Mawardi Syukri, Drs. Amang

Armawan, Anwar Kusairi BA, Hamdi Asnawi, Kurdiat, dll yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tahun 1984 MA GUPPI dipimpin H. Djamhuri BA, pada waktu kepemimpinan beliau ini MA GUPPI terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik siswa maupun prestasinya. Diantara prestasi itu ialah selalu juara cerdas cermat P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), Juara pidato baik Tk. Kabupaten dan Propinsi demikian pula dengan kegiatan pramuka dan olahraga.

Sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 24 tanggal 25 Oktober 1993 MA GUPPI yang sebelumnya berafiliasi ke MAN Gambut telah berubah statusnya menjadi MAN Kotabaru. Inilah yang menjadi patokan HUT MA GUPPI / MAN Kotabaru di Peringati setiap tanggal 25 Oktober setiap tahun.

Sesuai dengan menyangang Predikat Negeri minat siswa memasuki Madrasah ini terus bertambah sehingga ruang kelas yang ada tidak bisa lagi menampung pertambahan siswa. Maka sebagian kelas menggunakan ruang MI Raudhatul Jannah Jl. Brigjend H. Hasan Basri dan selanjutnya pada tahun 1997 dari Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah dibangun 3 buah RKB ditempat ini.

Setelah berakhirnya masa jabatan H. Djamhuri BA Tahun 2000 beliau digantikan Drs. Fakhruddin Japeri hingga 2003.

Selanjutnya pada tahun 2003 dipimpin oleh Makmur BA, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan siswa ternyata masih belum

mampu menampung lonjakan siswa yang masuk. Sehingga pihak Madrasah bersama Majelis Madrasah (sekarang Komite Madrasah) mengajukan Proposal Bantuan ke Pemda KTB untuk pembelian tanah pada tahun 2005 Pemda KTB memberikan dana untuk pembebasan tanah seluas 10.105m² berlokasi diatas gunung Jl. Brigjend H Hasan Basri (yang ditempati sekarang) dengan dibangunkannya Gedung Baru di lokasi ini tahun 2005 maka tempat belajar terbagi menjadi 3 lokasi. Hal ini berlangsung hingga kepemimpinan H. Abdul Muis, S. Ag tahun 2007.

Melihat kenyataan betapa sulitnya mengelola madrasah di tiga lokasi yang berjauhan sama seperti pengalaman waktu menjadi Kepala MTSN 1 Kotabaru tahun 1998-2006 yang juga di tiga lokasi yakni Jl. H. Agussalim bawah (dekat Masjid Jami Baitul Abrar) Lokasi atas gunung (Dekat rumah bupati) dan di jalan sarang tiung Km 3,5 desa sigam (Sekarang MTSN 2 Kotabaru) maka H. Abdul Muis, S. Ag bersama Komite Madrasah yang diketuai oleh H. Husaini Suriansyah berupaya membuat beberapa Proposal, baik ke Kanwil Depag Kalsel, ke PEMDA Kotabaru, Kepada Dunia Usaha, BAZ, dan orang tua siswa untuk melengkapi penyediaan Fasilitas dilokasi baru, Alhamdulillah dengan usaha yang tidak mengenal lelah dibantu semua pihak terutama Gerakan Infaq dari orang tua siswa sehingga awal Tahun 2011 seluruh siswa dapat disatukan dalam satu lokasi dan hingga saat ini hampir semua standar fasilitas pendidikan dapat terpenuhi. Kepada semua pihak yang turut berperan memajukan Madrasah ini kami ucapkan terima kasih.

Setelah berakhirnya masa jabatan H. Abdul Muis, S.Ag Tahun 2017 beliau digantikan Adi Rosadi, S.Ag hingga tahun 2020, kemudian beliau digantikan Muhammad Yamin, S.Ag. MM hingga sekarang.

2. Data Profil Sekolah

Nama Sekolah/ Madrasah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTABARU
a. Nomor Statistik	: 312637203080
b. Alamat Madrasah	: Jl. Brigjen H.Hasan Basri Kotabaru
1) Desa/ Kelurahan	: Desa Semayap
2) Kecamatan	: Pulau Laut Utara
3) Kabupaten/ Kota	: Kotabaru
4) Propinsi	: Kalimantan Selatan
c. Tahun didirikan	: 1993
d. Tahun Beroperasi	: 1994
e. Status Tanah	: Milik Sendiri (Bantuan Pemda)
f. Luas Tanah	: 11.805 M2 (Bersertifikat)

3. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI MAN Kotabaru :

“Terbentuknya Pribadi Muslim Taat Beragama, Unggul Dalam Kualitas Akademik dan Non Akademik dan Berwawasan Lingkungan”

b. MISI MAN Kotabaru:

1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif,

- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan peserta didik melalui budaya belajar dan berlatih aktif untuk bersaing di tingkat lokal dan nasional,
- 3) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam kegiatan keterampilan, keagamaan, ekstrakurikuler, dan partisipatif perestarian lingkungan,
- 4) Menjadikan MAN Kotabaru sebagai sekolah berwawasan lingkungan (green school) dengan menjalin kerjasama stake holders,
- 5) Membentuk kepribadian warga MAN Kotabaru yang harmonis dan agamis, serta membudayakan pemanfaatan dan pencegahan pencemaran lingkungan,
- 6) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.

4. Data Jumlah Siswa MAN Kotabaru

Adapun rincian jumlah siswa yang ada di MAN Kotabaru sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Siswa MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA 1	12	25	37
X IPA 2	9	27	36
X IPA 3	11	25	36
X IPS 1	19	17	36
X IPS 2	16	20	36

X AGAMA 1	23	13	36
X AGAMA 2	20	16	36
XI IPA 1	11	26	37
XI IPA 2	11	28	39
XI IPA 3	13	27	40
XI IPS 1	16	20	36
XI IPS 2	17	19	36
XI AGAMA 1	20	20	40
XI AGAMA 2	18	22	40
XII IPA 1	7	26	33
XII IPA 2	9	23	32
XII IPA 3	9	22	31
XII IPS 1	19	20	39
XII IPS 2	17	18	35
XII AGAMA 1	19	17	36
XII AGAMA 2	18	18	36
JUMLAH	314	449	763

5. Keadaan Tenaga Guru

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Guru MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama/ N I P / Jabatan / Pangkat	Mata Pelajaran dan Jabatan (Setara dengan)	KODE
--	---	-------------

Muhammad Yamin, S.Ag, MM Nip. 19691101 200003 1 001 Penata TK. I / III D	KAMAD	
Ali Nordin, S.Ag, MM Nip. 19680402 199803 1 005 Guru Madya, Pembina / IV A	Fiqih	AN
	Ushul Fiqih	
	Waka. Kesiswaan	
Abdurrahman, S.Pd Nip. 19710302 200312 1 004 Guru Madya, Pembina / IV A	Fisika	AB
	Waka. Sarpras	
Dra. Noorlaila Nip. 19660910 199703 2 002 Guru Madya, Pembina / IV A	Qur'an Hadits	NL
	Waka. Humas	
M. Juhdari, M.Pd.I Nip. 19771218 200501 1 004 Guru Muda, Penata / III C	Bahasa Arab	JH
	Bahasa Arab (P)	
	Waka. Kurikulum	
Hj. St. Rohana, S.Ag Nip. 19680403 199803 2 001 Guru Madya, Pembina / IV A	Aqidah Akhlaq	SR
Sanderi, S.Pd Nip. 19670514 200501 1 005 Guru Madya, Pembina / IV A	Ekonomi	SD
	Ekonomi (LM)	
	Prakarya dan Kewirausahaan	
	Wali Kelas XII IPS 1	
Arifah, S.Pd Nip. 19790309 200501 2 005 Guru Madya, Pembina / IV A	Kimia	AR
	Wali Kelas XII MIPA 3	
Hj. Susan lailan M, S.Pd Nip. 19820528 200501 2 007 Guru Madya, Pembina / IV A	Matematika	SN
	Matematika (P)	
	Wali Kelas XII MIPA 1	
H. A. Kusairi, S.Ag Nip. 19741222 200604 1 008 Guru Muda, Penata / III C	Sejarah	HK
	Sejarah Indonesia	
	Wali Kelas X IPS 2	
Anwar Sadat, S.Ag Nip. 19740713 200604 1 013 Guru Muda, Penata / III C	Bahasa Arab	AW
	Wali Kelas X Agama 1	
Dewi Muji Astuti, S.Pd.I Nip. 19820327 200710 2 003 Guru Muda, Penata / III C	Seni Budaya & Keterampilan	DM
	Wali Kelas XII IPS 2	
Harmadi, S.Ag Nip. 19780517 200710 1 003 Guru Muda, Penata / III C	Sejarah Kebudayaan Islam	HD
	Wali Kelas X Agama 2	
Dewi Sulistiani, S.Sos.I Nip. 19831128 201101 2 012 Guru Muda, Penata / III C	Bimbingan Penyuluhan & Konseling	DS

Atik Fatimah, S.Pd Nip. 19851123 200912 2 004 Guru Muda, Penata / III C	Bahasa & Sastra Indonesia	AF
	Wali Kelas XI MIPA 1	
Akhmad Sarwani, S E Nip. 19780206 201412 1 002 Guru Muda, Penata Muda / III A	Ekonomi	AS
	Ekonomi (LM)	
	Prakarya dan Kewirausahaan	
	Wali Kelas XI IPS 1	
Akhmad Syafrudin, S.Pd.I Nip. 19800403 201411 1 003 Guru Muda, Penata Muda / III A	Fiqih	SF
	Ushul Fiqih	
	Wali Kelas XI Agama 1	
Noor Rahmi, S.Pd Nip. 19850514 201903 2 010 Guru Muda, Penata Muda / III A	Bahasa Indonesia	NR
	Wali Kelas X MIPA 2	
Norhalimah, S.Pd Nip. 19920406 201903 2 023 Guru Muda, Penata Muda / III A	Bahasa Indonesia	HAL
	Bahasa dan Sastra Indonesia (LM)	
Jamiatul Intaniah, S.Pd Nip. 19910222 201903 2 019 Guru Muda, Penata Muda / III A	Matematika	JI
	Wali Kelas Xi MIPA 2	
Masrufah, S.Pd Nip. 19911130 201903 2 017 Guru Muda, Penata Muda / III A	Matematika	MS
	Matematika (P)	
	Wali Kelas X MIPA 1	
M. Khairil Husna, S.Th.I Nip. 19910426 201903 1 014 Guru Muda, Penata Muda / III A	Qur'an Hadits	MKH
	Tafsir (PM)	
	Wali Kelas X IPS 1	
Irfan Abdurrahmat, S.Th.I Nip. 19870523 201903 1 013 Guru Muda, Penata Muda / III A	Qur'an Hadits	IA
	Aqidah Akhlaq	
	Ushul Fiqih	
	SKI	
	Tafsir	
Nurul Amirin Budiyono, S.Pd Nip. 19940107 202012 1 010 Guru Muda, Penata Muda / IIIA	B. Arab	NA
	B. Arab (P)	
	B. Inggris	
	Aqidah Akhlaq	
	Sejarah Indonesia	
Nail Imtiaz, S.S Nip. 19920917 202012 1 016 Guru Muda, Penata Muda / IIIA	B. Arab	NIM
	B. Arab (P)	
	Sejarah Indonesia	
	Ushul Fiqih	
	Tafsir	

Pratiwi Setyaningsih, S.Pd Nip. 19860414 202012 2 006 Guru Muda, Penata Muda / III A	Sosiologi	PRA
	B. Inggris	
Fitrianor Aulia, S.Pd Nip. 19951218 202012 2 016 Guru Muda, Penata Muda / III A	Seni Budaya	FA
	Prakarya	
Muh. Taufiq Rois, S.Or Nip. 19970304 202012 1 006 Guru Muda, Penata Muda / III A	Penjaskes	MT
	Sejarah Indonesia	
Rima Puspita, S.Pd Nip. 19930420 202012 2 016 Guru Muda, Penata Muda / III A	Bimbingan Penyuluhan & Konseling	RP
Abdul Jabbar Muluk	Sosiologi	JB
	Bimbingan Penyuluhan dan Konseling	
Dra. Hj. Siti Murni	Geografi	SM
Purwanto, S S	Bahasa & Sastra Indonesia	PR
	Bimbingan Penyuluhan Dan Konseling	
	Wali Kelas Xii Agama 1	
Zainal Effendi, S.Pd.I	Tafsir	ZE
Kusyadi, S.Pd	B. Inggris	KS
	Wali Kelas Xi MIPA 3	
Ahmad Zaki Yamani, S.Pd.I	Hadits	ZY
	Bahasa Arab	
	Wali Kelas Xii Agama 2	
Asluhiroh, S.Pd.I	Akhlaq	AH
	Ilmu Kalam	
	Wali Kelas Xi Agama 2	
M. Zainuddin, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq	MZ
Nida Hayati, M.Pd	Biologi	NH
	Fisika	
	Wali Kelas Xii Mipa 2	
Hermansyah, S.Pd	Penjasorkes	HR
	Wali Kelas X Mipa 3	
Muhammad Riza, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	MR
Masmuliani, S.Pd.I	Ushul Fiqih (Lm)	ANI
	Sejarah Indonesia	

Mahmudah, S.Pd.I	Seni Budaya & Keterampilan	MH
	Aqidah Akhlaq	
	Akhlaq (Lm)	
Dewi Sukmawati, S.Pd	Sosiologi	SUKMA
	Sejarah Indonesia	
	Wali Kelas Xi Ips 2	
Nur Hikmah, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam	HIK
Lukman Hakim, M.Pd	Sejarah Indonesia	LUK
	Prakarya	
Zaini Fadli Hidayatullah, S.Pd, MM	Fisika	ZF
M. Alim Ahya Al-Baqir, S.Pd	Ushul Fiqih	BQR
	Hadits	
Imam Gazali Rahman, S.Pd	Penjasorkes	GZ
Hafiz Anshari, S.Pd	Fiqih	HFZ
	Ushul Fiqih (LM)	
Munawarah, S.Pd.I	Fiqih	MUN
Mariatul Kiptiah, S.Pd.I	Akhlaq	MK
Muhammad Riduan, S.Pd.I	Ushul Fiqih	DN
Muhammad Iqbal Maulana, S.Pd	Akhlaq	BAL
Adhitiya Arif Syarbani, S.Pd	Ushul Fiqih	DIT
	Aqidah Akhlaq	
Nour Ilmiah, S.Pd	B. Inggris	NI
Rabiyatul Hizaziah, S.Pd	Matematika	RBT
	Matematika (P)	
Fathul Jannah, S.Pd.I	Akhlaq (LM)	FJ

6. Keadaan Tata Usaha/ Karyawan/ Pesuruh

Tabel 4.3 Keadaan Tata Usaha MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jabatan	PT/PNS	PTT/ Honorar	Jumlah
1.	Kepala TU	1	-	1
2.	Staf TU	1	3	4
3.	Satpam	-	1	1
4.	Juru Kunci / Jaga Malam	-	-	-

5.	Cleaning Servis	-	-	-
6.	Pengelola perpustakaan	-	2	2
7.	Pengelola Lab Komputer	-	1	1
8.	Pengelola Lab IPA	-	-	-
9.	Pengelola UKS/PMDK	-	1	1
10.	Pengelola Koperasi	-	-	-
11.	Pesuruh	-	-	-
12.	Kebersihan	-	2	2
13.	Pengelola Kantin Sekolah	-	-	-

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru

Keadaan sarana / prasarana pada MAN Kotabaru dirasakan masih banyak kekurangan, terutama dalam memenuhi standar Nasional Pendidikan sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007, yaitu :

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi			Fasilitas Penunjang		Ket
				B	R.R	R	L	K	
1.	Ruang kelas	21	1.512 M2	V	-	-	V	-	
2.	Ruang Perpustakaan	1	72 M2	V	-	-	V	-	
3.	Ruang LAB IPA	1	72 M2	-	V	-	-	V	
4.	Ruang LAB Fisika	-		-	-	-	-	V	
5.	Ruang LAB Kimia	-		-	-	-	-	V	
6.	Ruang LAB Komputer	1	72 M2	V	-	-	-	V	
7.	Ruang LAB Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Ruang Kepala Madrasah	1	12 M2	V	-	-	V	-	

9.	Ruang Guru	1	120 M2	V	-	-	V	-	
10.	Ruang TU	1	96 M2	V	-	-	V	-	
11.	Tempat Ibadah	1	200 M2	V	-	-	V	-	
12.	Ruang BP	1	48 M2	V	-	-	V	-	
13.	Ruang UKS/PMR	1	48 M2	V	-	-	V	-	
14.	Ruang OSIS	1	26 M	V	-	-	V	-	
15.	Ruang Serbaguna	1	144 M2	V	-	-	-	V	
16.	Ruang Pramuka/PK2S	1	12 M2	V	-	-	V	-	
17.	Gudang	1	12 M	V	-	-	-	V	
18.	WC	Pa 7 Pi 12	76 M2	V	-	-	-	V	
20.	Lapangan Volly	1	220 M2	V	-	-	-	V	
21.	Lapangan Basket	1	390 M2	-	V	-	-	V	
22.	Lapangan Tenis Meja	2		-	-	-	-	-	
23.	Lapangan Takraw	-		-	-	-	-	-	
24.	Lapangan Badminton	-		-	-	-	-	-	
25.	Lapangan Upacara	1	780 M2	V	-	-	-	V	
26.	Tempat Parkir	3	141 M2	V	-	-	-	V	
27.	Media Pembelajaran	5		V	-	-	-	-	
28.	Tanah	10.820							
29.	Ruang keterampilan	1	72 M	V	-	-	-	V	Memkai Ruang Kelas
30.	Pagar Sekolah	1	60 M	-	-	-	-	V	
31.	Kantin	1	48 M	V	-	-	-	-	
32.	Ruang Pajang Piala	1	16 M	V	-	-	-	-	
33.	Ruang Adiwiyata	1	16 M	V					
34.	Pentas Seni	1	48 M	V					
35.	Palidangan	1							

B. Diskripsi Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum data secara sederhana. Keadaan MAN Kotabaru dan sejarah singkat berdirinya. Dalam penjelasan selanjutnya akan dikemukakan data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada subjek yang sudah ditentukan serta didukung oleh documenter maka dapatlah dikumpulkan data mengenai masalah upaya guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran fiqih di MAN Kotabaru.

Untuk lebih jelas dan terarahnya data tersebut, maka disajikan menurut masalah pokok yang dieeliti, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah berikut.

1. Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi), dan wawancara pada upaya guru fiqih di MAN Kotabaru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi dan wawancara meliputi cara guru mengajar, menggunakan media apa dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru Fiqih di MAN Kotabaru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kemunculan kejenuhan belajar ialah gejala psikologis yang menampilkan kelelahan emosi, sinis ataupun depersonalisasi dan menurunnya keyakinan akademik siswa karena keterlibatan yang intensif dengan tuntutan belajar yang berlangsung lumayan lama. kejenuhan belajar dinilai sebagai ketidak mampuan daya ingatan menyesuaikan informasi atau pengalaman baru individu merasakan hasil belajar yang tidak memiliki kemajuan untuk beberapa waktu tertentu.

Kejenuhan belajar bisa muncul dan mengakibatkan keadaan psikologis seseorang kurang baik serta pencapaian prestasinyaapun juga akan berkurang seperti pencapaian prestasi secara personal, akademik, sosial ataupun professional serta kemampuan yang dimilikinya terhambat. Tidak hanya itu, wujud ketidak mampuan lain dari kejenuhan belajar juga menyebabkan proses pendidikan jadi tidak efisien serta tidak kondusifnya hawa emosional di dalam kelas. hal ini bisa terjadi dikarenakan siswa merasakan kelelahan secara fisik, mental serta emosional.

Jadi, sebagai guru yang menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan untuk peserta didik, maka guru di MAN Kotabaru mengupayakan sebisa mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran akan dimulai guru harus sudah menyiapkan materi yang akan di berikan dan mencari metode yang efektif untuk dilakukan.

Bapa Ahmad Syafruddin, S. Pd.I. mengatakan:

Harus ada modal untuk mengajar, seperti mempersiapkan bahan, membuka RPP, apa yang ingin dicapai, dan metode apa yang ingin digunakan untuk persiapan mengajar sampai tujuan akhir yang sesempurna mungkin harus direncanakan, dan kunci utamanya adalah harus diawali dengan Tuhan, karna sukses tidak suksesnya suatu rencana bergantung kepada Tuhan.¹

Upaya yang dilakukan Bapa Syafruddin dan Bapa Ali Nurdin selaku guru fiqih di MAN Kotabaru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih yaitu:

a. Menyajikan Materi dengan Bervariatif

Menyajikan materi dengan cara yang berbeda-beda adalah suatu cara untuk membuat anak didik mudah faham dan tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih, yaitu Bapa Syafruddin beliau mengatakan:

Menggunakan metode ceramah dan praktek, tetapi sekarang karna masa pandemi dan tatap muka hanya dilakukan secara bergantian, maka disini saya mengusahakan untuk memakai metode ceramah namun diselipkan candaan-candaan dan metode demonstrasi yang berkesinambungan dengan pelajaran yang ada. Tetapi saya juga pernah melakukan metode daring dengan membuat video tentang isi pelajaran namun tidak saya hapus sampai sekarang, karna saya tau pada waktu pandemi kemarin ada anak-anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran pada waktu yang ditentukan dikarenakan keterbatasan sarana atau prasarana untuk mengikuti daring. Jadi sebagai guru juga harus paham dengan keadaan siswa yang mampu dan belum mampu. Tetapi kembali lagi, saya hanya sebagai manusia dan sekedar menyampaikan, tetapi Allah yang menentukan bagaimana hasilnya.²

Sependapat dengan bapa Syafruddin Bapa Ali Nurdin juga mengatakan bahwa:

¹ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 6 September 2021

² *Ibid*

Metode yang sering saya lakukan juga adalah ceramah, juga bisa dengan memakai video-video yang ditayangkan di proyektor dan nanti apabila sudah selesai teori, saya akan memakai metode praktek dan sebagainya misalnya saja seperti Sholat jenazah atau Berwudhu yang benar.³

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa Syafruddin dan Bapa Ali Nurdin sudah sangat baik dalam menggunakan cara/metode yang bervariasi dan memperhatikan anak didik merasa nyaman dan tidak merasa bosan akan pelajaran yang di berikan.

b. Perbanyak Interaksi dengan Murid

Interaksi dengan murid adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan yang baik agar anak didik merasa lebih nyaman ketika diberikan pelajaran, namun perlu di ingat jangan terlalu dekat, harus ada batasan antara guru dan murid.

Bapa Syafruddin mengatakan:

Pada awal ingin memulai pembelajaran saya biasanya menyapa para murid terlebih dahulu, mengajak mereka berdialog untuk menurunkan ketegangan. Jika sudah tercipta suasana gersang (Gairah Merangsang) maka kita sudah bisa masuk dalam inti pembelajaran. Saya sangat suka membuat anak menjadi penasaran, karna penasaranlah awal mulanya dan minat untuk mengetahui, apabila sudah ada minat. Maka belajarpun akan lebih antusias dan semangat. Jangan langsung memberikan pelajaran, ibaratnya harus ada pemanasan sebelum dilakukannya pertandingan. Nah seperti itulah kalau di ibaratkan.⁴

Sedangkan menurut bapa Ali Nurdin beliau mengatakan

Siswa memang patut untuk diberikan perhatian, namun perhatian disini saya anggap sebagai seorang anak dan orangtua,

³ Ali Nurdin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 6 September 2021

⁴ Ahmad Syafruddin, *Loc. Kutip*

apabila anak ada salah maka wajar bagi orangtua untuk menasehati, selain dari itu saya jarang untuk bicara banyak dengan anak didik selain nasehat atau wajengan-wajengan.⁵

Gersang yang dimaksudkan disini adalah gairah untuk mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa syafruddin dan bapa Ali Nurdin dalam memperbanyak interaksi dengan murid sudah baik bukan hanya memperhatikan ketenangan dan kenyamanan belajar siswa namun juga menasehati mereka apabila ada yang memang diperlukan.

c. Memanfaatkan Teknologi

Memanfaatkan teknologi juga penting untuk ke efektifan siswa dalam belajar.

Bapa syafruddin mengatakan:

Facebook dan WA sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran ketika Pandemi. Biasanya di WA hanya digunakan untuk absensi, dan di Facebook digunakan untuk menonton tayangan langsung/siaran langsung, tetapi saya tidak pernah menghapus postingan itu sampai kapanpun agar anak bisa membuka kapan saja. Dan lagi ketika pandemi saya melakukan live streaming misalnya hanya ada separo anak didik yang menonton maka akan saya anggap hadir semua. tetapi saya tidak pernah memakai proyektor ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. Biasanya saja saya ke kelas hanya membawa spidol tanpa membawa buku dan yang lain nya.⁶

Lain halnya dengan bapa Ali Nurdin, beliau mengatakan:

⁵ Ali Nurdin, *Loc. Kutip*

⁶ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 7 September 2021

“Saya biasanya mengajar dengan metode ceramah, namun juga kadang saya menggunakan proyektor untuk menyampaikan pembelajaran agar ada sedikit variasi dan tidak membuat mereka merasa bosan dengan yang saya sampaikan.”⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa Syafruddin dan Bapa Ali Nurdin dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sudah baik dan bisa memahami keadaan para siswa untuk mendapatkan pelajaran yang baik walaupun tidak pernah memakai proyektor untuk belajar pada tatap muka berlangsung.

d. Miliki Sifat Humoris

Sifat humoris diperlukan untuk mengajar agar murid tidak merasa bosan yang dikarenakan guru yang monoton dan kaku.

Bapa Syafruddin mengatakan:

Saya jarang untuk mengajar secara serius, namun bukan berarti saya juga mengajar seperti badut. Kita boleh serius namun jangan sampai terlalu tegang hingga ada yang tidak berani untuk bergerak. Saya sering mengajar dengan banyak berdialog atau banyak bercanda namun dalam artian anak itu faham dengan apa yang saya jelaskan. Berdialogpun harus selaras dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam pelajaran fiqih ini separto apapun dan setahu apapun bisa dibuka asalkan mereka faham dengan apa yang kita sampaikan. Dan kebanyakan ketika saya membuka hal yang tabu mereka jadi antusias dan suasana menjadi segar.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa Syafruddin dalam bersikap humoris sudah baik dan bisa

⁷ Ali Nurdin, *Loc. Kutip.*

⁸ Ahmad Syafruddin, *Loc. Kutip.*

menyesuaikan karakter untuk bersikap humor namun pelajaran yang ingin dicapai tetap terlaksana dengan baik.

e. Berikan Perhatian kepada Murid

Memberikan perhatian kepada murid juga diperlukan agar anak merasa senantiasa aman dan nyaman, karna peran guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai oratua kedua bagia anak didik selain orangtua kandungunya.

Bapa Syarfuddin mengatakan:

Sebagai guru, memang perlu memperhatikan anak didik, namun guru hanya sekedar mrmberi perhatian yang menyangkut hal di dalam lingkungan sekolah, kalau diluar, menegur sesekali itu boleh-boleh saja. Namun Orangtualah yang paling banyak harus memperhatikan anaknya ketika sudah diluar zona sekolah.⁹

Sedangkan menurut bapa Ali Nurdin mengatakan:

Siswa memang patut untuk diberikan perhatian, namun perhatian disini saya anggap sebagai seorang anak dan orangtua, apabila anak ada salah maka wajar bagi orangtua untuk menasehati, selain dari itu saya jarang untuk bicara banyak dengan anak didik selain nasehat atau wajengan-wajengan.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa syafruddin dan Bapa Ali Nurdin dalam memperhatikan para siswa sudah baik dan bisa untuk bersikap bijak dalam memberikan perhatian ini masih di dalam hal yang wajar sebagaimana orangtua dengan anaknya.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ali Nurdin, *Loc.Kutip.*

f. Mengulang Pelajaran Kembali

Mengulang Pelajaran Kembali adalah salah satu cara agar belajar menjadi lebih efektif

Bapa Syafruddin mengatakan:

Hal ini sama halnya dengan Al' Ilmu Bil Amal, hamper semua BAB Fiqih ini adalah amalan. Baik itu berupa hamblu minallah, hablu minannas, dan hablu minallam yang sesuai dengan fiqih sebagai manifestasi dari pembelajaran. Seperti Sholat, Wudhu dan lain sebagainya. Itu diperlukan pengulangan hingga bisa dan terbiasa melakukannya. Karna suatu keberhasilan dalam ilmu fiqih adalah prakteknya bukan teorinya. Dalam penjelasan atau metode ceramah, itu hanya sekedar tambahan wawasan semata.¹¹

Sama dengan bapa Syafruddin, Bapa Ali Nurdin juga berpendapat demikian:

Pengulangan dalam pelajaran adalah dengan mengamalkan. Sangat penting untuk mengamalkan ilmu fiqih ini, apabila tidak di amalkan maka orang tersebut sama halnya dengan pohon tanpa buah. Oleh karna itu, biasanya bapa juga mengulang-ulang kembali materi yang pernah dipelajari agar mereka tidak lupa dengan pelajaran itu.¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa Syafruddin dan Bapa Ali Nurdin untuk ke efektifkan pembelajaran salah satunya dengan cara mengulang kembali pelajaran sudah baik.

g. Belajar Outdoor

Belajar outdoor dilakukan agar anak tidak bosan karna hanya berdiam diri di dalam kelas

Bapa Syafruddin mengatakan:

¹¹ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 8 September 2021

¹² Ali Nurdin, Guru Fiqih, Wawancara Pada, 7 September 2021

Belajar bukan hanya di dalam ruangan namun juga bisa dilakukan sesekali diluar ruangan seperti palidangan atau mushola, supaya mendapatkan suasana yang berbeda, dan mendapat udara yang segar. Dan belajar outdoor juga bisa dikateorikan seperti praktek wudhu, praktek sholat jenazah, dan sebagainya. Hal yang saya lakukan ketika ada orang yang ingin menyolatkan jenazah di Masjid namun jam pelajaran anak sedang luang, saya biasanya mengajak mereka untuk sholat kifayah di masjid. Nag ini juga merupakan salah satu cara mengajari mereka untuk langsung terjun kelapangan.apakah mereka sudah paham betul tata caranya, rukunnya dan sebagainya melalui terjun kelapangan atau praktek dilapangan.¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa syafruddin dalam menerapkan pembelajaran dengan cara mengganti suasana pembelajaran di luar ruangan sudah baik dan bisa menambah kenyamanan dan keceriaan anak didik.

h. Memberikan Penilaian

Memberikan penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dengan pelajaran yang sudah disampaikan.

Bapa Syafruddin mengatakan:

Karna bahasa fikih ini banyak praktek, jadi evaluasi paling pertama adalah Tuhan yang mengevaluasi, apakah dia melaksanakan pelajaran itu atau tidaknya bergantung kepada Allah karna berkaitan dengan Hablu Minalah. Allah maha tahu apa yang dikerjakan hambanya, jadi apabila dia tidak melaksanakan maka ia akan mendapat dosa. Seperti itulah penilaian Allah. Namun saya sebagai manusia dan bekerja dalam bidang guru saya hanya bisa sekedar menyampaikan apa yang harus disampaikan. Juga karna sekolah kita memerlukan nilai yang terlihat atau sbagai formalitas lah ya. Jadi sebagai guru saya juga meberikan penilaian secara umum bisa melalui ujian lisan, dan ujian tertulis. sekali lagi saya ingin mengingatkan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan itu tergantung dengan nilai yang

¹³ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada, 9 September 2021

Maha kuasa, sang Maha adil. Saya sebagai guru menilai anak didik melalui ujian itu hanya sebagai formalitas, tapi yang inti dari penilaian di dalam pembelajaran fikih ini adalah implementasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dan Allah yang akan Menilai mereka dari segala segi.¹⁴

Sama dengan bapa Ali Nurdin, menurut bapa Ali Nurdin mengatakan:

Penilaian yang saya pakai adalah dengan cara melihat dari penerapan si anak didik. Karena yang paling penting dalam ilmu fikih adalah penerapannya. Jadi saya menilai anak kebanyakan dari penerapannya. Sisanya seperti ujian tertulis dan sebagainya itu hanya nilai formal yang diharuskan di isi untuk dipajang dalam raport.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Bapa Syafruddin dan Bapa Ali Nurdin dalam mengevaluasi anak didik sudah baik dan yang ditekankan dalam penilaian adalah implementasinya. Menurut penulis apabila seorang anak sudah mengimplementasikan pelajaran yang sudah diberikan itu merupakan titik tertinggi dalam suatu pemahaman belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru

Penyebab ketidak efektifitasan dalam belajar adalah kendala yang tidak jarang dihadapi oleh para pendidik. Sering kali pendidik merasa kewalahan dengan kendala ini. Maka disini penulis ingin mengulas tuntas apa saja yang menyebabkan ketidak efektifitasan dalam belajar mengajar pada mata pelajaran fikih di MAN Kotabaru.

Bapa Syafruddin mengatakan bahwa:

¹⁴ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 8 September 2021

¹⁵ Ali Nurdin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 7 September 2021

Awal pelajaran adalah kunci dari segala-galanya harus senang bahagia, pada awal masuk tata tertib harus dijalankan. Tenangkan diri terlebih dahulu. Jangan sampai emosi yang dibawa dalam belajar, karna apabila mengajar dengan emosi maka tidak akan masuk suatu pelajaran yang akan di pelajari. Ilmu akan masuk dengan kenyamanan, dengan kebahagiaan, dengan kesenangan. Apabila diantara siswa tidak mematuhi tata tertib sebelumnya yang diajarkan (diawal). Maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif.”¹⁶

Lain halnya dengan Bapa Ali Nurdin, beliau berpendapat bahwa:

“Penyebab ketidak efektifan belajar itu ada berbagai macam, yang paling uatamanya adalah niat, sisanya hanya mengikuti saja”¹⁷

Pada hasil pengamatan peneliti dalam observasi dan wawancara, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak efektifan dalam belajar mengajar yaitu:

a. Kesiapan Mengajar Guru

Bapa Ahmad syafuruddin sebagai salah satu guru dalam pelajaran fiqih menegaskan bahwa salah satu faktor penyebab tidak efektifnya peajaran berlangsung adalah karna ketidak siapan guru tersebut untuk mengajar. Beliau berpendapat:

Guru yang tidak siap mengajar adalah guru yang tidak seharusnya mengajar. Karna sebagai guru paling tidak harus menyiapkan mental dan mengumpulkan bahan untuk diajarkan terlebih dahulu sebelum mengajarkan. Guru harus paham sebelum memberi pemahaman. Apabila guru belum paham, belum mengerti apa yang ingin diajarkan kepada muridnya, maka semuanya sama seperti kopi tanpa gula. Kopinya pahit tapi nikmat apabila dicampur dengan gula. Kopi di ibaratkan sebagai teorinya, gula sebagai pemahaman nya dan guru sebagai wadahnya. Maka lengkaplah sudah seduhan kopi nikmat hangat yang disajikan untuk para murid-muridnya.¹⁸

¹⁶ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 13 September 2021

¹⁷ Ali Nurdin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 14 September 2021

¹⁸ Ahmad Syafruddin, *Loc. Kutip*.

Sependapat dengan bapa Syafruddin, Bapa Ali pun juga berkata demikian:

Guru yang belum mempunyai kesiapan mengajar akan segera tumbang ditengah perjalanan, bahkan ada yang belum ditengah-tengah sudah tumbang duluan. Karna mental dan modal untuk mengajarnya belum siap. Maka inilah yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pembelajaran yang di lakukan.¹⁹

Dari dua pendapat diatas dapat penulis simpulkan, bahwa kesiapan guru dalam mengajar adalah salah satu faktor penyebab tidak efektifnya suatu pembelajaran.

b. Siswa

Menurut bapa Ali Nurdin “siswa yang memiliki masalah adalah salah satu penyebab tidak terjadinya keefektifan dalam belajar, karna pikiran mereka terbagi dari satu ke yang lainnya. Jadi mereka tidak bisa fokus dengan pelajaran yang diberikan.”²⁰

Hampir sama dengan bapa Ali Nurdin, Bapa Syafruddin mengatakan

Efektifnya belajar itu bergantung juga pada siswa, misalnya siswa yang mengalami kesulitan dalam factor ekonomi, atau mentalnya yang lagi kurang baik, maka disitulah dia tidak bisa berfokus untuk belajar, dia ingin fokus, namun karna dia juga harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya, banyak yang melakukan pekerjaan sambil sekolah agar bisa sekolah sambil membiayai dirinya sendiri dan bahkan juga orangtuanya. Banyak siswa yang mengalami masalah dan itu adalah salah satu penyebab tidak efektifnya belajar.²¹

¹⁹ Ali Nurdin, *Loc.Kutip.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ Ahmad Syafruddin, *Loc.Kutip.*

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran yang bisa disebabkan oleh dari fisik ataupun mentalnya.

c. Orangtua

Menurut bapa Syafruddin:

Ridallah waliwalidain ridho Allah tergantung ridho Orangtua, seperti apa saja anak menuntut ilmu jikalau orangtua tidak meridhoi maka tidak akan berkah pelajaran yang akan di perolehnya. Kunci utama orangtua kepada anak ketika menuntut ilmu bukan dari menasehati tetapi meridhoi. Dari awal ingin berangkat harus meridhoi anak, hingga kesekolahan mereka akan merasa lebih nyaman ketika belajar dan lebih cepat masuk kedalam pikiran tentang pembelajaran itu.²²

Tidak jauh beda dengan pendapat bapa Syafruddin, menurut

Bapa Ali Nurdin pun demikian:

karna di dalam rumah orang yang terdekat dengan anak adalah orangtua, maka orangtua samnat berperan penting dalam sesuatu yang dikerjakan anak. Dan orangtua yang baik adalah orangtua yang meridhoi apa yang dikerjakan anaknya. Didikan dirumah yang pertama kali, dan guru hanya sekedar disekolahan saja.²³

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa menurut Bapa syafruddin dan Bapa Ali Nurdin faktor penyebab terjadinya ketidak efektifan dalam pembelajaran adalah orangtua, karna mereka merupakan madrasatul ula dan merupakan titik tumpu atas berhasilnya seorang anak yang bergantung dari ridho mereka.

²² Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada, 15 September 2021

²³ Ali Nurdin, *Loc.Kutip.*

d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut bapa Ali Nurdin:

Barang-barang atau sarana dan prasarana ini juga berpengaruh besar terhadap pembelajaran, bisa seperti ruangan yang kotor, tempat yang sudah rusak. yang apabila tertiup angin bisa roboh adalah salah satu penyebab tidak fokusnya pembelajaran yang berlangsung. Apabila fasilitas yang ada disekolah lengkap dan bagus, maka anak juga akan lebih semangat juga guru yang mengajar akan lebih merasa terbantu dengan adanya sarana dan prasarana ini.²⁴

Namun menurut bapa Syafruddin:

kelengkapan yang harus ada adalah kebahagiaan. Dan saya hanya sekedar alat untuk menyampaikan kebaikan atau pelajaran. Sisa seperti properti dan lain sebagainya itu hanya sebagai bantuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, tetapi memang ada pengaruhnya seperti papan tulis yang misalnya tidak ada maka akan sedikit menghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran walaupun masih ada alternative lain seperti kertas karton atau sebagainya sebagai pengganti dari papan tulis.²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa menurut bapa Ali Nurdin dan bapa Syafruddin kelengkapan sarana dan Prasarana dalam pendidikan yang ada disekolah ada pengaruhnya karna bisa mempermudah pembelajaran apabila ada dan bagus, dan bisa menghambat apabila tidak ada atau tidak bisa digunakan walaupun masih ada alternative lain untuk dipakai.

e. Lingkungan.

Bapa Syafruddin mengatakan:

Pengaruh lingkungan jauh lebih besar daripada pengaruh dari guru yang menyampaikan. Karna banyak berinteraksi dengan

²⁴ *Ibid.* 15 September 2021

²⁵ Ahmad Syafruddin, *loc.kutip.*

sekitarnya seperti bergaul dengan teman sebayanya dan sebagainya. Nah ini faktor lingkungan sekolah. Lain hal dengan lingkungan sosial diuar zona sekolah. Atau lingkungan memang alamnya juga berpengaruh luar biasa besar kepada para peserta didik.²⁶

Menurut bapa Ali nurdin yang sependapat dengan bapa Syafruddin beliau menampaikan:

lingkungan sekolah, lingkungan sosial ataupun lingkungan keluarga. Semuanya berpengaruh dapan tumbuh kembang dari pikiran anak. Apabila dia berada di lingkungan yang baik, maka besar kemungkinan anak akan menjadi pribadi yang baik,dengan pribadi yang baik maka belajarpun akan lebih mudah untuk masuk dan dipahami oleh peserta didik. Begitupula sebaliknya. Jadi bisa di tegaskan bahwa efektif tidaknya pelajaran yang anak didik dapatkan sangat bergantung dengan lingkungan sekitarnya.²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa menurut Bapa syafruddin dan Bapa Ali Nurdin lingkungan baik itu lingkungan sekolah, social, dan lainnya sangatlah berpengaruh besar terhadap ke efektifan pembelajaran yang dilakukan.

C. Analisis Data

Di sini penulis akan memaparkan pembahasan masalah-masalah yang ditanyakan pada bab sebelumnya yaitu:

1. Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan usaha untuk mengkondisikan kelas,

²⁶ *Ibid.* 15 septeber 2021

²⁷ Ali Nurdin, *loc.kutip.*

menjadikan suasana pembelajaran menarik serta nyaman, mengulang-ulang materi pembelajaran dan selalu membimbing peserta didik untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Secara umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan melalui pengkondisian kelas baik suasana atau iklim kelas berupa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Upaya guru adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan

a. Menyajikan materi dengan cara-cara yang baru atau bervariasi

Menurut dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru fiqih di MAN Kotabaru memakai metode ceramah dengan diselipkan candaan-candaan, video-video di proyekor, dan praktek yang berkesinambungan dengan pelajaran yang ada.

b. Perbanyak interaksi dengan murid

Mengajak mereka berdialog untuk menurunkan ketegangan. Jika sudah tercipta suasana gersang (Gairah Merangsang/ Gersang yang dimaksudkan disini adalah gairah atau antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru) maka kita sudah bisa masuk dalam inti pembelajaran. Jangan langsung memberikan pelajaran, ibaratnya harus ada pemanasan sebelum dilakukannya pertandingan.

c. Memanfaatkan teknologi

Menggunakan Facebook, WA dan proyektor untuk menyampaikan pembelajaran (waktu masih pandemi). Ketika sudah sekolah tatap muka, maka menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar atau Power Point untuk mempermudah pembelajaran.

d. bersikap humoris

(Bapa Ahmad Syafruddin) “Saya sering mengajar dengan banyak berdialog atau banyak bercanda namun dalam artian anak itu faham dengan apa yang saya jelaskan. Berdialogpun harus selaras dengan pembelajaran yang akan diajarkan”

Mengajar dengan dialog yang selaras dengan pembelajaran juga diselipkan candaan-candaan untuk mempermudah penerimaan pemahaman bagi peserta didik.

e. Memberikan perhatian kepada murid

(Bapa Ali Nurdin) “Siswa memang patut untuk diberikan perhatian, namun perhatian disini saya anggap sebagai seorang anak dan orangtua”

Sangat perlu memperhatikan anak didik dalam artian masih di dalam lingkungan sekolah, memberikan nasehat atau wejangan-wejangan untuk kebaikan peserta didik dalam kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

f. Mengulang pelajaran kembali

(Bapa Ahmad Syafruddin) “Al’ Ilmu Bil Amal, hamper semua BAB Fiqih ini adalah amalan. diperlukan pengulangan hingga bisa dan terbiasa melakukannya”

(Bapa Ali Nurdin) “Pengulangan dalam pelajaran adalah dengan mengamalkan.”

Mengulang-ulang kembali pelajaran diperlukan karna pelajaran tidak bisa langsung melekat hanya dalam sekali, maka diharuskan ada pengulangan dan yang paling baik adalah mengimplementasikannya pada aktifitas sehari-hari.

g. Belajar Outdoor

(Bapa Ahmad Syafruddin) “Belajar bukan hanya di dalam ruangan namun juga bisa dilakukan sesekali diluar ruangan supaya mendapatkan suasana yang berbeda”

Belajar diluar ruangan seperti palidangan atau mushola, juga bisa dilakukan supaya mendapatkan suasana yang berbeda, dan mendapat udara yang segar.

h. Memberikan penilaian

(Bapa Ahmad Syafruddin) “sebagai guru saya juga memberikan penilaian secara umum bisa melalui ujian lisan, dan ujian tertulis. Namun saya ingin mengingatkan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan itu tergantung dengan nilai yang Maha kuasa, sang Maha adil.”

(Bapa Ali Nurdin) “Penilaian yang saya pakai adalah dengan cara melihat dari penerapan si anak didik. Karna yang paling penting dalam ilmu fiqih adalah penerapan nya” Penilaian secara umum bisa melalui ujian lisan, dan ujian tertulis.

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik agar bisa mengevaluasi dan memperbaiki bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Penilaian yang dilakukan biasanya bersifat tertulis seperti tugas sekolah, ulangan harian dan ulangan lisan, tetapi yang paling terenting adalah implementasinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru

Pada hasil pengamatan peneliti dalam observasi dan wawancara, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak efektifan dalam belajar mengajar yaitu:

a. Kesiapan Mengajar Guru

“Sebagai guru paling tidak harus menyiapkan mental dan mengumpulkan bahan untuk diajarkan terlebih dahulu sebelum mengajarkan. Guru harus paham sebelum memberi pemahaman.”²⁸

“Karna mental dan modal untuk mengajarnya belum siap. Maka inilah yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pembelajaran yang di lakukan.”²⁹

²⁸ Ahmad Syafruddin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 13 September 2021

²⁹ Ali Nurdin, Guru Fiqih, Wawancara Pada 14 September 2021

Kesiapan guru baik mental dan bahan ajar memang diperlukan dipersiapkan dengan matang agar situasi dalam pembelajaran juga lebih efektif.

b. Siswa

“siswa yang memiliki masalah adalah salah satu penyebab tidak terjadinya keefektifan dalam belajar, karna pikiran mereka terbagi dari satu ke yang lainnya. Jadi mereka tidak bisa fokus dengan pelajaran yang diberikan.”³⁰

“Banyak siswa yang mengalami masalah dan itu adalah salah satu penyebab tidak efektifnya belajar.”³¹

Masalah yang terjadi pada anak didik bisa bermacam-macam, bisa berupa masalah internal maupun eksternal dan itu mempengaruhi fokusnya dalam belajar hingga bisa menyebabkan ketidak efektifan pelajaran yang masuk pada peserta didik.

c. Orangtua

(Bapa Ahmad Syarfuiddin) “Ridallah waliwalidain ridho Allah tergantung ridho Orangtua... Kunci utama orangtua kepada anak ketika menuntut ilmu bukan dari menasehati tetapi meridhoi”

Terjadinya ketidak efektifan dalam pembelajaran juga bisa dipengaruhi oleh orangtua, karna mereka merupakan madrasatul ula dan merupakan titik tumpu atas berhasilnya seorang anak yang bergantung dari ridho mereka

³⁰ *Ibid.*

³¹ Ahmad Syafruddin, *Loc. Kutip.*

d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan

(Bapa Ahmad Syafruddin) “Barang-barang atau sarana dan prasarana ini juga berpengaruh besar terhadap pembelajaran, bisa seperti ruangan yang kotor, tempat yang sudah rusak. yang apabila tertiuap angin bisa roboh adalah salah satu penyebab tidak fokusnya pembelajaran yang berlangsung”

Sarana dan prasarana yang ada disekolah memang diperlukan, apabila sarana yang ada kurang mencukupi maka akan mengurangi keefektifan belajar mengajar.

e. Lingkungan

(Bapa Ahmad Syafruddin) “Pengaruh lingkungan jauh lebih besar daripada pengaruh dari guru”

(Bapa Ali Nurdin) “Lingkungan sekolah, lingkungan sosial ataupun lingkungan keluarga. Semuanya berpengaruh dapan tumbuh kembang dari pikiran anak. Apabila dia berada di lingkungan yang baik, maka besar kemungkinan anak akan menjadi pribadi yang baik,dengan pribadi yang baik maka belajarpun akan lebih mudah untuk masuk dan dipahami oleh peserta didik”

Lingkungan merupakan tempat dimana kita berada, baik lingkungan sekolah, social, dan lainnya sangatlah berpengaruh besar terhadap ke efektifan pembelajaran yang dilakukan.